

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah cara untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain (*Salim, 2000*). Berjalan kaki adalah moda transportasi yang paling mudah dan bisa dilakukan siapa saja. Oleh karena itu, diperlukan ruang-ruang yang mendukung aktivitas pejalan kaki. Pejalan kaki yang berpindah dari satu sisi jalan ke sisi jalan lainnya, namun tidak menggunakan penyeberangan yang sesuai pada ruas jalan tersebut, menghadapi risiko tinggi bertabrakan dengan lalu lintas kendaraan yang dapat menimbulkan masalah seperti kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Lalu lintas di perkotaan merupakan salah satu isu penting yang harus diperhatikan guna meningkatkan kualitas lalu lintas dan keselamatan jalan. Aspek penting dari sistem transportasi perkotaan adalah keselamatan pejalan kaki dan interaksinya dengan kendaraan bermotor di jalan raya.

Penelitian ini mengambil fokus pada siswa-siswi karena mereka sering menunjukkan perilaku penyeberangan yang berbeda dibandingkan dengan pejalan kaki dewasa. Lingkungan sekolah menciptakan situasi yang mempengaruhi kinerja lalu lintas, seperti kepadatan dan waktu penyeberangan. Lalu lintas pejalan kaki di area sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dari kawasan komersial, industri, dan perkantoran. Siswa sekolah menengah, khususnya, memiliki ciri-ciri yang beragam saat berjalan. Aktivitas anak sekolah yang spontan dan tidak terduga dapat meningkatkan risiko kecelakaan ketika bercampur dengan lalu lintas kendaraan. Oleh karena itu, keselamatan pejalan kaki, pola perjalanan, dan tingkat pelayanan fasilitas penyeberangan di lingkungan sekolah menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan fasilitas transportasi.

Konflik dan interaksi yang terjadi antar pejalan kaki di lingkungan sekolah antara lain konflik (interaksi) antara sesama pejalan kaki dengan kendaraan yang lewat. Akibat dari konflik dan interaksi yang terjadi di tengah jalan adalah permasalahan keselamatan, kenyamanan, kecepatan dan waktu tempuh. Oleh karena itu perlu dipahami ciri-ciri, pola tingkah laku dan pola pergerakan pejalan kaki dalam berinteraksi dengan kendaraan yang melintas.

Ruas jalan studi berada di Jalan Cak Doko dengan panjang Jalan \pm 1,2 km tepatnya di depan SMA Negeri 1 Kota Kupang yang berfungsi sebagai zebra cross pejalan kaki. Jalan Cak Doko merupakan salah satu jalan utama di Kota Kupang, yang menjadi jalur transportasi penting bagi penduduk lokal dan pengunjung. Namun, seringkali terjadi masalah lalu lintas dan kecelakaan di jalan ini, terutama di area perlintasan pejalan kaki, seperti banyak yang menyebrang diluar zebra cross, dan berjalan kaki di badan jalan, yang mana dapat berakibat kecelakaan lalu lintas. Fenomena ini bisa jadi disebabkan oleh perilaku penyebrangan pejalan kaki yang tidak sesuai dengan aturan lalu lintas, sehingga mempengaruhi kinerja lalu lintas secara keseluruhan. Dengan dilakukannya kajian ini diharapkan dapat diketahui kepatuhan pejalan kaki terhadap ruang yang disediakan, sehingga dengan perencanaan tata letak tempat penyeberangan, konflik antara kendaraan dan pejalan kaki dapat diminimalkan serta keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki dapat terjamin.

Berjalan kaki adalah bagian dari pergerakan pelaku perjalanan dan merupakan sarana transportasi yang paling sederhana, tetapi berada pada posisi yang lemah dan rentan terhadap konflik atau kecelakaan saat mereka bercampur dengan moda transportasi yang lain. Kondisi ini tentunya menarik untuk dikaji bagaimana perilaku penyeberangan pejalan kaki yang menggunakan Zebra Cross dan tidak menggunakan Zebra Cross terhadap pengaruh kinerja arus lalu lintas serta pengaruh penyeberang pejalan kaki secara beramai-ramai atau perorangan terhadap Derajat kejenuhan (DS) pada ruas jalan Cak Doko Kota Kupang. Dengan kenyataan di lapangan bahwa perilaku penyeberang pejalan kaki masih banyak yang tidak menggunakan zebra cross dan lebih memilih untuk menyeberang di sembarang ruas jalan. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian mengenai **“Analisis Perilaku Penyeberangan Pejalan Kaki Terhadap Kinerja Lalu Lintas Di Jalan Cak Doko Kota Kupang (Studi kasus : Siswa/siswi SMA Negeri 1 Kota Kupang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana perilaku penyeberang pejalan kaki khususnya siswa/siswi SMA Negeri 1 Kota Kupang di Ruas Jl. Cak Doko?
2. Bagaimana pengaruh perilaku penyeberang siswa/siswi SMA Negeri 1 Kota Kupang terhadap kinerja lalu lintas diruas Jl. Cak Doko yang meliputi jumlah kendaraan

terganggu dan tundaannya serta waktu tempuh kendaraan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perilaku penyeberang pejalan kaki khususnya siswa/siswi SMA Negeri 1 Kota Kupang di ruas Jl. Cak Doko.
2. Menganalisis pengaruh perilaku penyeberang siswa/siswi SMA Negeri 1 Kota Kupang terhadap kinerja lalu lintas di ruas Jl. Cak Doko yang meliputi jumlah kendaraan terganggu dan tundaannya serta waktu tempuh kendaraan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi pelaku lalu lintas adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi sebagai pengetahuan bagi pelaku lalu lintas khususnya penyeberang pejalan kaki.
2. Mendukung perilaku penyeberang pejalan kaki.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Lokasi penelitian yang ditetapkan adalah di Jl. Cak Doko dengan mengambil area studi pada jalan depan SMA Negeri 1 Kota Kupang.
2. Jarak pada lokasi penelitian adalah 100 Meter di depan SMA Negeri 1 Kota Kupang. Studi Kasus ditujukan khusus kepada siswa/siswi SMA Negeri 1 Kota Kupang
3. Kata perilaku didalam skripsi ini menjelaskan banyaknya penyeberang pejalan kaki

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat judul “*Analisis Karakteristik dan Perilaku Penyeberangan Pejalan Kaki Terhadap Kinerja Lalu Lintas Di Jalan Cak Doko Kota Kupang (studi kasus : Siswa/siswi SMA Negeri 1 Kota Kupang)*”, yang dimana memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

1	Penelitian	Analisis Perilaku Penyeberang Pejalan Kaki Di Zebra Cross Jalan Pemuda Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka (Studi Kasus Depan SMP Negeri 1 Kolaka)
---	------------	--

		Peneliti : Al Tafakur La Ode ¹ , Fathur Rahman Rustan ² , Muhammad Buttomi Masgode ³ , Santoso ⁴ & La Ode Dzakir ⁵ Tahun : 2023
	Persamaan	Fasilitas penyeberangan pejalan kaki yang diteliti adalah zebra cross
	Perbedaan	Lokasi penelitian terdahulu berada di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka, sedangkan penelitian ini berada di Kota Kupang.
	Hasil	Berdasarkan hasil penelitian bahwa jenis penyeberangan sangat berpengaruh pada kinerja lalu lintas. Hal ini dikarenakan penyeberang yang lebih banyak melakukan penyeberangan secara beramai-ramai (Group), pada penelitian ini, penggunaan zebra cross sudah dikatakan efektif.
2	Penelitian	Analisis Karakteristik dan Perilaku Penyeberangan Orang pada Fasilitas Penyeberangan Zebra Cross dan Pelican Cross (Studi Kasus Ruas Jalan M. H. Thamrin) Peneliti : Nunung Widyaningsih, Dr, Dipl. Ing ¹ , Ondi Daniel ² (Tahun 2019)
	Persamaan	Membahas perilaku penyeberangan pejalan kaki
	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian terdahulu berada di Trans Jakarta, sedangkan penelitian ini berada di Kota Kupang. 2. Pada penelitian terdahulu, Karakteristik pengemudi dan kondisi fasilitas juga dianalisis untuk mendapatkan perbedaan yang mendetail antara penyeberangan zebra cross dan pelican cross 3. Penelitian terdahulu berfokus pada semua pejalan kaki, sedangkan penelitian ini lebih berfokus terhadap siswa/siswi SMAN 1 Kupang
	Hasil	Berdasarkan analisis, laki-laki menyeberang lebih lambat dibandingkan perempuan, kecepatan laki-laki adalah 1,22 m/detik dan 1,30 m/detik sedangkan kecepatan perempuan adalah 1,24 m/detik dan 1,41 m/detik. Kecepatan individu menyeberang lebih cepat dibandingkan platoon, kecepatan individu adalah 1,23 m/detik dan 1,35 m/detik sedangkan kecepatan platoon adalah 1,09 m/detik dan 1,19 m/detik. Perempuan cenderung lebih mematuhi peraturan dibandingkan laki-laki. Penyeberangan pelican cross lebih direkomendasikan untuk arus dan kecepatan lalu lintas lebih tinggi bila dibandingkan oleh penyeberangan zebra cross.
3	Penelitian	Studi Perilaku Penyeberang Jalan dalam Optimalisasi Pemanfaatan JPO dan Pengaruh Terhadap Kinerja Lalu Lintas. Peneliti : Abd. Kadir Salim ¹ , Andi Nurhidayah Ramli ² , Indah Rizqi Imran ³ (Tahun 2019)
	Persamaan	Perilaku penyeberang terhadap pemanfaatan fasilitas penyeberangan pejalan kaki

	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas penyeberang pejalan kaki yang diteliti adalah Jembatan (JPO) 2. Lokasi penelitian terdahulu berada di KM 05 Makassar, Sulawesi Selatan
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku penyeberang pada pemanfaatan JPO di Jl. Perintis Kemerdekaan sudah baik dari segi perilaku pengguna JPO yaitu sebanyak 51.8%, yang tidak menggunakan JPO sebanyak 9.4% dan ada juga yang kadang – kadang menggunakan JPO sebanyak 38.8%. 2. Perilaku penyeberang pada pemanfaatan JPO di Jl. Urip Sumohardjo menunjukkan persentase keamanan 50%, kenyamanan 49.5%, kemudahan 51.6%
4	Penelitian	<p>Analisis Sarana Penyeberangan dan Perilaku Pejalan Kaki Menyeberang di Ruas Jalan S. Supriadi Kota Malang</p> <p>Peneliti : Tony Albisiawan¹, Ir. Eding Iskak Imananto, MT², Annur Ma'ruf, ST.MT³ (Tahun 2019)</p>
	Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas perilaku penyeberangan pejalan kaki 2. Analisis data menggunakan Metode PKJI 2023.
	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian terdahulu berada di depan Kampus UNIKAMA Kota Malang 2. Pada penelitian terdahulu, analisis yang digunakan ada menghitung volume guna menentukan sarana penyeberangan yang tepat di lokasi tersebut, sedangkan penelitian lebih berfokus pada perilaku penyeberangan siswa di zebra cross
	Hasil	<p>Dari hasil analisis karakteristik penyeberang jalan dan volume lalu lintas yang terjadi di ruas jalan S.Supriadi, Hari kerja memiliki volume penyeberang lebih besar di banding hari libur, Untuk volume kendaraan adapun yang didapat dari Analisa jam puncak lalu lintas bahwa hari Libur memiliki volume lebih besar di banding hari Kerja.</p>